# STUDI KELAYAKAN BISNIS (STUDI KASUS PO. KERUPUK NAYLA)

# DI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Suharto

Bidang Rekayasa PP TELIMEK LAMPUNG-LIPI

(Rekayasa TELIMEK-LIPI)

Email. harto.berg@yahoo.com

*ABSTRACT*

*PO cracker industry. Nayla Crackers is one of the Small and Medium Industries (IKM) which is engaged in processing fish into fish crackers. This small industry is one of the business of making crackers part of the production process is using modern tools or machines. Nayla cracker industry was established in 2007 by Mr. Sismanto. This business is located in Sediamaju Hamlet Sidodadi Village, District of Way Lima, Pesawaran Regency. The resulting cracker products are marketed to almost all regions in Lampung Province, with the target consumers being the middle to lower class. loan capital from some family side. The company where this research is in running its business has not conducted feasibility analysis especially in terms of financial or financial and marketing aspects to determine the feasibility of investment. Therefore, the results of this study is expected to be a reference for companies in taking decisions regarding the activities and sustainability of the company. The financial feasibility criteria used in this study include four criteria: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI) and Payback period (PP). Marketing aspect analysis uses marketing mix analysis and SWOT analysis. Based on the results of the research can be seen that PO. Nayla crackers deserve to continue to run in terms of financial and marketing aspects. From the calculation, the value of Net Present Value (NPV) 226.745.626, Profitability Index (PI) equal to 1.87, Internal Rate of Return (IRR) of 40.47% and Payback period (PP) for 2 years 23 days. From the SWOT analysis it can be seen that several alternative marketing strategies that can be done are to improve the quality and quantity of production to reach wider market, to standardize the products and improve the more modern tools, develop competitive strategy and improve the service to the customers and do the development and innovation cracker products*

*Keywords: Business Feasibility Study, NPV. IRR, PP, PI*

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri kecil dan menengah (IKM) dalam perekonomian Indonesia memiliki peran dan perkembangan yang sangat penting karena memiliki nilai strategis dalam memperkokoh perekonomian nasional (ekonomi rakyat). Maka sudah selayaknya pemerintah memberikan perhatian yang layak untuk memberdayakannya, yaitu dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing.

Industri kerupuk PO. Nayla merupakan salah satu Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang bergerak pada pengolahan ikan menjadi kerupuk ikan. Industri kerupuk Nayla didirikan pada tahun 2007 oleh Bapak Sismanto. Usaha ini terletak di Dusun Sediamaju Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Produk kerupuk yang dihasilkan dipasarkan ke hampir seluruh wilayah di Provinsi Lampung, dengan target konsumen adalah masyarakat kelas menengah ke bawah. Modal yang digunakan untuk investasi dalam mendirikan usaha ini adalah Rp. 260.064.000 yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman dari beberapa pihak keluarga.

Perusahaan tempat penelitian ini dalam menjalankan usahanya belum melakukan analisis kelayakan khususnya dari segi finansial atau keuangannya untuk mengetahui kelayakan dalam investasi. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan dan keberlangsungan perusahaannya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan bisnis industri kerupuk PO. Nayla Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima ditinjau dari aspek finansial. Apakah usaha ini layak atau tidak untuk diteruskan.

**1.3 Tujuan Penelitian**

 Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan bisnis dari aspek finansial PO. Kerupuk Nayla.
2. Mengetahui apakah usaha PO. Kerupuk Nayla yang selama ini dijalankan layak atau tidak untuk diteruskan.

# II. LANDASAN TEORI

## 2.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan (Subagyo, 2005 dalam Suliyanto, 2010). Menurut Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad (2008), studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan berhasil. Sedangkan Suliyanto (2010), menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

**2.2 Aspek Finansial Dalam Studi**

#  Kelayakan Bisinis

Aspek finansial merupakan aspek kunci dari studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usaha proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi (Haming dan Basalamah, 2003 dalam Emawati, 2007).

Menurut Suliyanto (2010), secara spesifik kajian aspek keuangan dalam studi kelayakan bertujuan untuk :

1. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan usaha
2. Menganalisis besarnya biaya investasi yang diperlukan
3. Menganalisis besarnya modal kerja yang diperlukan
4. Memproyeksikan rugi laba usaha yang akan dijalankan
5. Memproyeksikan arus kas dari usaha yang akan dijalankan
6. Memproyeksikan neraca dari usaha yang akan dijalankan
7. Menganalisis tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan dengan beberapa analisis kelayakan investasi.

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan bisnis tersebut menguntungkan atau tidak, dilakukan evaluasi bisnis dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang umur bisnis tersebut. Adapun komponen yang diperlukan dalam analisis kelayakan finansial adalah sebagai berikut :

# a. Aliran Kas (*Cash Flow*)

Penilaian kelayakan investasi didasarkan pada aliran kas (cash flow) dan bukan pada keuntungan. Hal ini disebabkan untuk menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali (Suliyanto, 2010). Aliran kas adalah usulan pengeluaran modal yang terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Aliran kas keluar neto tahunan (*net outlow of cash*), yaitu aliran kas yang diperlukan untuk investasi baru
2. Aliran kas masuk neto tahunan (*net annual inflow of cash*), yaitu aliran kas sebagai hasil dari investasi baru tersebut. Aliran ini sering pula disebut *net cash proceeds* atau cukup dengan istilah *proceeds*.

# b. Biaya-Biaya

Pada umumnya biaya seringkali lebih mudah diperkirakan dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh. Biaya juga dapat digolongkan berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan. Terdapat tiga fungsi pokok biaya yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Adapun pengertian dari biaya-biaya tersebut antara lain:

1. Biaya bahan baku, yakni seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku.
2. Biaya tenaga kerja terbagi menjadi dua ytaitu biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan imbalan yang diberikan pada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam menghasilkan *output*. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan imbalan yang diberikan pada tenaga kerja, akan tetapi manfaatnya tidak diidentifikasikan pada produk yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam biaya produksi meruapakan biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya *overhead* yakni biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. Biaya *overhead* tetap adalah biaya *overhead* yang tidak berubah dengan perubahan jumlah produksi biaya sedangkan biaya *overhead* variabel yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan jumlah produksi perusahaan.

 Biaya pemasaran merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini antara lain biaya iklan, promosi, transportasi, dan pengiriman. Sedangkan biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

# c. Kriteria Kelayakan Bisnis dari Aspek Finansial

 Beberapa metode dapat digunakan untuk menilai kelayakan bisnis dari aspek finansial, diantaranya adalah :

1. *Payback Period* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (*proceeds*) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut (Suliyanto, 2010).
2. *Net Present Value* (NPV), metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (Husnan dan

Suwarsono, 2008).

1. *Profitability Index*(PI) merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (*Proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*) (Suliyanto, 2010)
2. *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek (Suliyanto, 2010).

# III. METODE PENELITIAN

## 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada IKM kerupuk ikan PO. Kerupuk Naylayang beralamat di Dusun Sediamaju Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena IKM ini sudah berjalan 10 tahun, dimana perusahaan berdiri pada tahun 2007 namun baru mendapatkan legalitas usaha pada tahun 2013. Perusahaan tempat penelitian juga belum pernah melakukan analisis kelayakan bisnis khususnya pada aspek finansial dan aspek pemasaran. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2017.

## 3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan pada pimpinan perusahaan maupun pada karyawan yang bersangkutan. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

## 3.3 Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui keadaan perusahaan secara finansial seperti *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback period* (PP). Analisis kuantitatif ini disajikan dalam bentuk tabulasi yang mengelompokkan dan mengklasifikasikan data agar mempermudah dalam melakukan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Kalkulator dan komputer program *Microsoft Office Excel 2013*.

Adapun metode perhitungan yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.Metode Nilai Sekarang / *Net Present Value* (NPV)

Selisih antara nilai sekarang investasi

dengan nilai sekarang penerimaanpenerimaan kas bersih dapat dihitung dengan menggunakan metode NPV. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

NPV = *Present Value Cash Inflow* *– Present Value Investasi*

Penilaian kriteria kelayakan berdasarkan NPV adalah :

NPV > 0 (positif) maka usulan bisnis

diterima (layak)

NPV < 0 (negatif) maka usulan bisnis

ditolak (tidak layak)

1. *Profitability Index* (PI)

 Menurut Suliyanto (2010),

*Profitability Index*(PI) merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (*Proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*). Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

PI

00

%

Proyek dinilai layak jika PI> atau = 1,00

Proyek dinilai tidak layak jika PI<1,00

1. *Internal Rate of Return (IRR)* Menurut Suliyanto (2010), *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah :

 IRR

=

 i

1

+

(

i

2

-

i

1

)

Penilaian kelayakan berdasarkan IRR adalah IRR > tingkat suku bungan, maka bisnis tersebut diterima (layak)

IRR < tingkat suku bunga, maka bisnis

tersebut ditolak (tidak layak)

1. Metode Pengembalian Investasi / *Payback period* (PP)

*Payback period* (PP) mengukur seberapa cepat pengembalian suatu investasi pada suatu usaha. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Payback period* (PP) adalah sebagai berikut :

1. Jika aliran kas per tahun jumlahnya sama

1. Jika aliran kas per tahun jumlahnya tidak sama

|  |
| --- |
| Payback Period (PP) = n + x 1 Tahun  |

Keterangan : n = tahun terakhir dimana jumlah cash flow

masih belum bisa menutup original

investment

1. = jumlah original investment
2. = jumlah kumulatif cashflow pada tahun ke n
3. = jumlah kumulatif cash flow pada tahun ke n+1

Proyek dinyatakan layak jika masa pemulihan modal investasi lebih pendek dari usia ekonomis, Proyek dinyatakan tidak layak jika masa pemulihan modal investasi lebih lama dibandingkan usia ekonomi.

## 3.4 Alur Penelitian

 Penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam diagram alur penelitian berikut ini :

Mulai

Menentukan Topik

Menentukan Rumusan

Masalah dan Tujuan

Mengumpulkan Data

-

Data

Mengolah Data

1.

Aspek Finansial

Analisis Data

Kesimpulan

Selesai

**Gambar 1.** Diagram Alur Penelitian

# IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Kebutuhan Dana dan Sumber Dana

Jumlah dana yang diperlukan untuk mendirikan industri kerupuk (PO. Kerupuk Nayla) adalah sebesar Rp. 260.064.000; (dua ratus enam puluh juta enam puluh empat ribu rupiah). Biaya tersebut digunakan untuk modal investasi berupa aktiva tetap sebesar Rp. 231.105.000; dan modal kerja selama satu bulan sebesar Rp.28.959.000. Sumber dana yang digunakan untuk mendirikan usaha ini berasal dari modal sendiri dan modal pijaman dari beberapa pihak keluarga.

## 4.2 Modal Investasi

Modal investasi adalah komponen biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pembelian alat atau mesin-mesin produksi, pembelian tanah dan gedung untuk kegiatan produksi, pembelian kendaraan atau alat transportasi dan inventaris kantor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 1. Biaya Untuk Investasi Perusahaan PO. Kerupuk Nayla

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **ITEM**  | **Jumlah**  | **Satuan**  | **Harga/Unit**  | **Nilai**  |
| **1. Biaya Persiapan**  |  |  |  |  |
| a. Perizinan  | 1  | Paket  |  Rp. 250.000  |  Rp. 250.000  |
| **2. Investasi Kantor/P** | **abrik**  |  |  |  |
| a. Pembangunan Gedung  | 120  | m2 |  Rp. 500.000  |  Rp. 60.000.000  |
| b. Instalasi Listrik  | 1  | Paket  |  Rp. 3.000.000  |  Rp. 3.000.000  |
| c. Meja dan Kursi  | 1  | Paket  |  Rp. 1.000.000  |  Rp. 1.000.000  |
| d. Kalkulator  | 1  | Unit  |  Rp. 30.000  |  Rp. 30.000  |
| e. Kendaraan Mobil  | 1  | Unit  |  Rp. 90.000.000  |  Rp. 90.000.000  |
| **3. Peralatan Produksi**  |  |  |  |  |
| a. Mesin Molen  | 1  | Unit  |  Rp. 8.000.000  |  Rp. 8.000.000  |
| b. Mesin Potong  | 2  | Unit  |  Rp. 4.000.000  |  Rp. 8.000.000  |
| c. Mesin Cetak  | 1  | Unit  |  Rp. 6.000.000  |  Rp. 6.000.000  |
| d. Kuali Besar  | 1  | Unit  |  Rp. 2.000.000  |  Rp. 2.000.000  |
| e. Kuali Sedang  | 3  | Unit  |  Rp. 350.000  |  Rp. 1.050.000  |
| f. Dandang  | 3  | Unit  |  Rp. 350.000  |  Rp. 1.050.000  |
| g. Kompor  | 4  | Unit  |  Rp. 350.000  |  Rp. 1.400.000  |
| h. Bak Plastik  | 4  | Unit  |  Rp. 100.000  |  Rp. 400.000  |
| i. Regen  | 50  | Unit  |  Rp. 30.000  |  Rp. 1.500.000  |
| j. Fiber Kotak Ikan  | 2  | Unit  |  Rp. 150.000  |  Rp. 300.000  |
| k. Boks  | 4  | Unit  |  Rp. 150.000  | Rp. 600.000  |
| l. Ancak  | 60  | Unit  |  Rp. 15.000  |  Rp. 900.000  |
| m. Freezer  | 1  | Unit  |  Rp. 5.000.000  |  Rp. 5.000.000  |
| **4. Investasi Tidak Me** | **nyusut**  |  |  |  |
| a. Tanah  | 325  | m2  |  Rp. 125.000  |  Rp. 40.625.000  |
| **Total Investasi**  |  |  **Rp. 231.105.000**  |

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah)

## 4.3 Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan selama perusahaan beroperasi atau selama kegiatan perusahaan berlangsung. Modal kerja terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap perusahaan ini dikeluarkan setiap melakukan produksi per bulan terdiri dari gaji pimpinan, gaji karyawan, biaya perawatan, dan beberapa kebutuhan inventaris kantor.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh naik turunnya produksi. Biaya ini dikeluarkan perusahaan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong, bahan bakar, serta label dan kemasan (plastik). Jumlah total modal kerja yang dibutuhkan per bulan adalah sebesar Rp. 28.959.000; dengan rincian Rp.10.815.000; digunakan untuk keperluan biaya tetap dan Rp.18.144.000 digunakan untuk keperluan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya modal kerja dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel. 2. Modal Kerja PO. Kerupuk Nayla

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Uraian**  | **Jumlah**  | **Satuan**  | **Harga**  | **Biaya Bulan**  |
| **Bulan**  |
| **1**  | **Biaya Personal** |  |  |  |
|  a.  | Gaji Pimpinan  | 1  | Orang  | Rp 2.000.000  | Rp 2.000.000  |
|  b.  | Gaji Karyawan Produksi  | 5  | Orang  | Rp 1.400.000  | Rp 7.000.000  |
|  c.  | Gaji Karyawan Administrasi  | 1  | Orang  | Rp 1.000.000  | Rp 1.000.000  |
|  | **Total 1** |  |  | **Rp 10.000.000**  |
| **2.**  | **Biaya Kantor** |  |  |  |
| a.  | Alat Tulis Kantor  | 1  | Paket  | Rp 15.000  | Rp 15.000  |
| b.  | Listrik  | 1  | Paket  | Rp 300.000  | Rp 300.000  |
|  | **Total 2** |  |  | **Rp 315.000**  |
| **3.**  | **Biaya Gedung/Rumah Instalasi** |  |  |  |
| a.  | Perbaikan dan Pemeliharaan gedung  | 1  | Paket  | Rp 500.000  | Rp 500.000  |
|  | **Total 3** |  |  | Rp 500.000  |
| **4.**  | **Pembelian Bahan Per Minggu** |  |  |  |
| a.  | Tepung Tapioka  | 1500  | Kg  | Rp 5.000  | Rp 7.500.000  |
| b.  | Ikan  | 150  | Kg  | Rp 9.000  | Rp 1.350.000  |
| c.  | Garam  | 36  | Kg  | Rp 3.000  | Rp 108.000  |
| d.  | Penyedap Ras  | 36  | Kg  | Rp 21.000  | Rp 756.000  |
| e.  | Minyak  | 720  | Liter  | Rp 10.000  | Rp 7.200.000  |
| f.  | Plastik  | 6  | Pack  | Rp 75.000  | Rp 450.000  |
| g.  | Bahan Bakar  | 6  | Paket  | Rp 100.000  | Rp 600.000  |
| h.  | Label  | 360  | Buah  | Rp 500  | Rp 180.000  |
|  | **Total 4** |  |  | **Rp.18.144.000**  |
|  | **Modal Kerja** |  |  | **Rp.28.959.000**  |

Sumber : Data diolah, 2017

## 4.4 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bahan baku kemudian diolah menjadi produk jadi. Biaya operasional dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Biaya Operasional PO. Kerupuk

Nayla

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Uraian**  |  | **Biaya Per Tahun**  |  |
| **Tahun 1**  | **Tahun 2**  | **Tahun 3**  | **Tahun 4**  |
| **1.**  | **Biaya Personal**  |  |  |
| a. Gaji Pimpinan  |  Rp. 24,000,000  |  Rp. 25,920,000  |  Rp. 27,993,600  |  Rp. 30,233,088  |
| b. Gaji Karyawan Produksi  |  Rp. 84,000,000  |  Rp. 90,720,000  |  Rp. 97,977,600  |  Rp. 105,815,808  |
| c. Gaji Karyawan Administrasi  |  Rp. 12,000,000  |  Rp. 12,960,000  |  Rp. 13,996,800  |  Rp. 15,116,544  |
| **Total 1**  |  Rp.120,000,000  |  Rp. 129,600,000  |  Rp. 139,968,000  |  Rp. 151,165,440  |
| **2.**  | **Biaya Kantor**  |  |  |
| a. Alat Tulis Kantor  |  Rp. 180,000  |  Rp 194,400  |  Rp 209,952  |  Rp 226,748  |
| b. Listrik  |  Rp. 3,600,000  |  Rp 3,888,000  |  Rp 4,199,040  |  Rp 4,534,963  |
| **Total 2**  |  **Rp . 3,780,000**  |  **Rp 4,082,400**  |  **Rp 4,408,992**  |  **Rp 4,761,711**  |
| **3.**  | **Biaya Gedung/Rumah Instalasi**  |  |  |
| a. Perbaikan dan Pemeliharaan gedung  |  Rp 6,000,000  |  Rp 6,480,000  |  Rp 6,998,400  |  Rp 7,558,272  |
| **Total 3**  | **Rp 6,000,000**  |  **Rp 6,480,000**  |  **Rp 6,998,400**  |  **Rp 7,558,272**  |
| **4.**  | **Pembelian Bahan Per Minggu**  |  |  |
| a. Tepung Tapioka  |  Rp 360,000,000  |  Rp 388,800,000  |  Rp 419,904,000  |  Rp 453,496,320  |
| b. Ikan  | Rp 64,800,000  |  Rp 69,984,000  |  Rp 75,582,720  |  Rp 81,629,338  |
| c. Garam  |  Rp 5,184,000  |  Rp 5,598,720  |  Rp 6,046,618  |  Rp 6,530,347  |
| d. Penyedap Ras  |  Rp 36,288,000  |  Rp 39,191,040  |  Rp 42,326,323  | Rp 45,712,429  |
| e. Minyak  |  Rp 336,000,000  |  Rp 362,880,000  |  Rp 391,910,400  |  Rp 423,263,232  |
| f. Plastik  |  Rp 21,600,000  |  Rp 23,328,000  |  Rp 25,194,240  |  Rp 27,209,779  |
| g. Bahan Bakar  |  Rp 28,800,000  |  Rp 31,104,000  | Rp 33,592,320  |  Rp 36,279,706  |
| h. Label  |  Rp 8,640,000  |  Rp 9,331,200  |  Rp 10,077,696  |  Rp 10,883,912  |
| **Total 4**  |  **Rp 861,312,000**  |  **Rp 930,216,960**  |  **Rp 1,004,634,317**  |  **Rp 1,085,005,062**  |
| **Total Biaya Operasional** |  **Rp 991,092,000**  |  **Rp 1,070,379,360**  |  **Rp 1,156,009,709**  |  **Rp 1,248,490,486**  |

Sumber : Data diolah, 2017

## 4.5 Penerimaan Perusahaan

Penerimaan perusahaan diperoleh dari hasil penjualan kerupuk ikan. Kerupuk ikan yang dihasilkan dijual dengan harga Rp.13.000; per kg. Kapasitas produksi per hari adalah sebesar 300 kg kerupuk,sehingga dengan jumlah hari kerja sebanyak 288 hari per tahun maka kapasitas produksi per tahun sebesar 86.400 kg. Pajak penghasilan dihitung sebesar 1% dari omset penjualan. Hal ini berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. Penerimaan Perusahaan selama beberapa tahun terakhir dapat diliaht pada tabel laba rugi berikut ini :

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **URAIAN**  | **TAHUN 1**  | **TAHUN 2**  | **TAHUN 3**  | **TAHUN 4**  |
| 1.  | Total Penerimaan  | Rp 1.123.200.000  | Rp 1.213.056.000  | Rp 1.310.100.480  | Rp 1.414.908.518  |
| 2.  | BiayaBiaya  |  |  |  |  |
| Biaya Operasional  | Rp 991.092.000  | Rp 1.070.379.360  | Rp1.156.009.709  | Rp 1.248.490.486  |
| Biaya Penyusutan  | Rp 16.916.000  | Rp 16.916.000  | Rp 16.916.000  | Rp 16.916.000  |
| Jumlah  | Rp 1.008.008.000  | Rp 1.087.295.360.  | Rp 1.172.925.709  | Rp 1.265.406.485.  |
| 3.  | EBIT  | Rp 115.192.000  | Rp 125.760.640  | Rp 137.174.771  | Rp 149.502.033  |
| 4.  | Pajak 1%  | Rp 11.232.000  | Rp 12.130.560  | Rp 13.101.005  | Rp 14.149.085  |
| 5.  | Penerimaan Setelah Pajak  | Rp 103.960.000  | Rp 113.630.080  | Rp 124.073.766  | Rp 135.352.948  |
| 6.  | Laba/Rugi Bersih  | Rp 103.960.000  | Rp 113.630.080  | Rp 124.073.766  | Rp 135.352.948  |

Sumber : Data diolah, 2

## 4.6 Aliran Kas (*Cash Flow*)

Penilaian kelayakan investasi didasarkan pada aliran kas (*cash flow*) dan bukan pada keuntungan. Hal ini disebabkan untuk menghasilkan keuntungan tambahan, perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali (Suliyanto, 2010). Aliran Kas (*cash flow*) PO. Kerupuk Nayla dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Aliran Kas (*Cash Flow*) PO. Kerupuk Nayla

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Th**  | ***Inflow***  | ***Out Flow***  | **Laba** **Setelah** **Pajak**  | **Penyusutan**  | ***Proceed***  |
| **Laba**  | **Investasi tdk menyusut**  | **Investasi**  | **Pajak**  |
| 0  | 0  |  |  Rp. 260.064.000  | 0 |  |  | Rp. 260.064.000  |
| 1  |  Rp. 115.192.000  |  |  |  Rp. 11.232.000  |  Rp. 103.960.000  | Rp. 16.916.000  | Rp. 120.876.000  |
| 2  |  Rp. 125.760.640  |  |  |  Rp. 12.130.560  |  Rp. 113.630.080  | Rp. 16.916.000  | Rp. 130.546.080  |
| 3  |  Rp. 137.174.771  |  |  |  Rp. 13.101.005  |  Rp. 124.073.766  | Rp. 16.916.000  | Rp. 140.989.766  |
| 4  |  Rp. 149.502.033  |  Rp. 69.584.000  |  |  Rp. 14.149.085  |  Rp. 135.352.948  | Rp. 16.916.000  | Rp. 221.852.948  |
|  | **Rata-Ra** | **ta**  |  **Rp.** **119.254.199**  |  | **R p.** **354.200.794**  |

Sumber : Data diolah, 2017

## 4.7 Kriteria Kelayakan dalam Aspek Finansial

Kriteria kelayakan aspek finansial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat kriteria. Kriteria tersebut adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index* (PI) dan *Payback period* (PP). Perhitungan kelayakan finansial PO. Kerupuk Nayla ini diperoleh dari data hasil pengurangan aliran kas manfaat dengan pengurangan biayabiaya yang menggunakan 100% modal sendiri. Tingkat bunga yang digunakan sebesar 9%. Pajak dihitung sebesar 1% dari omset penjualan. Perhitungan kriteria kelayakan tersebut adalah sebagai berikut :

1.Metode Nilai Sekarang / *Net Present*

*Value* (NPV)

Selisih antara nilai sekarang investasi

dengan nilai sekarang penerimaanpenerimaan kas bersih dapat dihitung dengan menggunakan metode NPV. Perhitungan NPV dari usaha kerupuk ikan PO. Nayla

dapat dilhat pada Tabel 4.6 dibawah ini

Tabel 6. Perhitungan NPV

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **T**  | ***Proceed***  | **df-9%**  | ***PV Proceed***  |
| 1  | 120.876.000  | 0,9174  | 110.895.413  |
| 2  | 130.546.080  | 0,8417  | 109.878.024  |
| 3  | 140.989.766  | 0,7722  | 108.869.968  |
| 4  | 221.852.948  | 0,7084  | 157.166.221  |
| **Jumlah PV *Proceed*** | **486.809.626**  |
| **PV Investasi**  | **260.064.000**  |
| ***Net Present Value* (NPV)**  | **226.745.626**  |

Sumber : Data diolah, 2017

Perhitungan *Net Present Value* (NPV) di atas, menghasilkan nilai NPV sebesar 226.745.626, artinya NPV > 0 (bernilai positif) maka dinyatakan usaha kerupuk PO. Nayla layak untuk terus dijalankan. Hal ini karena nilai NPV yang diperoleh bernilai positif.

1. *Profitability Index* (PI)

Perbandingan antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomis dan pengeluaran awal proyek bisa disebut dengan indeks profitabilitas (Syamsuddin, 2011:453 dalam Durri, dkk, 2016). *Present value* untuk setiap rupiah yang telah diinvestasikan oleh investor dapat dihitung dengan menggunakan metode ini. PI

00

%

00

%

PI

Perhitungan *Profitability Index* (PI) di atas menghasilkan nilai PI sebesar 1,87 artinya PI > 1 sehingga PO. Kerupuk Nayla dinyatakan layak untuk dijalankan.

1. *Internal Rate of Return (IRR)* Menurut Suliyanto (2010), *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi. Untuk menghitung IRR maka harus dihitung terlebih dahulu nilai NPV1 yang bernilai positif dan nilai NPV2 yang bernilai negatif secara *trial error*. Perhitungan tersebut dapat dlihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 7. Perhitungan *Trial & Error* NPV

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **T**  | **Proceed**  | **df-40%**  | **PV dari Proceed**  | **df-41%**  | **PV dari Proceed**  |
| 1  | 120.876.000  | 0,71429  | 86.340.000  | 0,70922  | 85.727.660  |
| 2  | 130.546.080  | 0,51020  | 66.605.143  | 0,50299  | 65.663.739  |
| 3  | 140.989.766  | 0,36443  | 51.381.110  | 0,35673  | 50.295.630  |
| 4  | 221.852.948  | 0,26031  | 57.750.143  | 0,25300  | 56.129.187  |
| Jumlah PV Proceed  | 262.076.396  | 257.816.216  |
| PV Investasi  | 260.064.000  | 260.064.000  |
| NPV  | 2.012.396  | -2.247.784  |

Sumber : Data diolah, 2017

Nilai NPV positif dan negatif dapat diperoleh pada *discount factor*40% dan 41%, sehinga nilai IRR dapat dihitung sebagai berikut : IRR = i1 +

 IRR = 40% + (41% - 40%)

 IRR = 40% +

(

i

2

-

i

1

)

(1

%

)

 IRR = 40% + 0,47% IRR = 40,47%.

Perhitungan IRR di atas, dapat diketahi bahwa nilai IRR yang diperoleh sebesar 40,47% > suku bunga 9%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha PO. Kerupuk

Nayla layak untuk terus dijalankan.

2.*Payback period* (PP)

PP merupakan ukuran untuk melihat jangka waktu yang dibutuhkan agar dana yang diinvestasikan kembali. Berikut adalah perhitungan dari PP usaha kerupuk ikan Nayla

Jumlah Investasi = Rp 260.064.000

*Proceed* Tahun 1= Rp 120.876.000

Sisa = Rp 139.188.000

*Proceed* Tahun 2= Rp 130.546.080

Sisa = Rp. 8.641.920

*Proceed* Tahun 3= Rp 140.989.766

 Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yaitu :

PP 

PP = 2,06 x 12 bulan

PP = 24,72 bulan = 2 tahun 23 hari

Usaha ini layak untuk dijalankan karena nilai PP lebih kecil dari batas waktu pengembalian yang ditentukan, yaitu 2 tahun 23 hari < 5 tahun umur ekonomis mesin.

Berdasarkan perhitungan beberapa kriteria kelayakan dari aspek finansial di atas, maka kelayakan dari aspek finansial PO. Kerupuk Nayla dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Penelitian Aspek Finansial

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria**  | **Indikator**  | **Hasil**  | **Ket.**  |
|  NPV  | NPV > 0 (+) maka usaha layak NPV < 0 (-) maka usaha tidak layak  | 226.745.622  | Layak  |
|  PI  | PI > 1 maka usaha layak PI < 1 maka usaha tidak layak  | 1,87  | Layak  |
|  *IRR* | IRR > Tingkat suku bunga (9%) maka usaha layak IRR < Tingkat suku bunga (9%) maka usaha tidak layak  | 40,47%  | Layak  |
|  PP  | PP < Waktu pengambilan (5 tahun) maka usaha layak PP > Waktu pengambilan (5 tahun) maka usaha layak  | 2 tahun 23 hari  | Layak  |

Sumber : Data diolah, 2017

# V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis kelayakan bisnis yang ditinjau dari aspek finansial dan aspek pemasaran pada usaha

PO. Kerupuk Nayla, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut **layak** untuk terus dijalankan. Berdasarkan perhitungan dan hasil penelitian dari beberapa kriteria kelayakan finansial, maka dapat diketahui nilai *Net Present Value* (NPV) 226.745.626, *Profitability Index* (PI) sebesar 1,87, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 40,47% dan *Payback period* (PP) selama 2 tahun 23 hari.

# DAFTAR PUSTAKA

[1] Durri,dkk,. (2016). *Analisis Kelayakan*

 *Usaha Dalam Rangka Rencana*

 *Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada PO. Zena Pariwisata Malang)* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 35 No. 2 Juni 2016.

[2] Hasbullah. (2001). *Kerupuk*.Dewan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri Sumatera Barat.

[3]Husnan, Suad., Suwarsono Muhammad.(2008). *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

[4] Koswara, Sutrisno,. (2009). *Pengolahan Aneka Kerupuk*. Ebook.com.

[5] Kotler, Philip., Gary, Armstrong,. (2004). *Dasar–Dasar Pemasaran Jilid 1*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.

[6] Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

[7] Prawirosentono.Suyadi,.(2002). *Pengantar Bisnis Modern*.Jakarta : Bumi Aksara.

[8] Ravianto, J. 1986. *Membuat Kerupuk Udang*. Bharata Karya Aksara. Jakarta.

[9] Standar Nasional Indonesia 01-27131999 tentang Kerupuk Ikan.

[10]Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

[11] Swastha, B., Ibnu, Sukotjo,. (1995). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : Liberty.